

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendekatan Studi Ekologi Administrasi terhadap Budaya Lonto Leok pada masyarakat Desa Golo Meleng, dapat disimpulkan bahwa praktik Lonto Leok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial, tata kelola adat, serta relasi antara masyarakat dan pemerintah desa. Jika dianalisis melalui indikator pendekatan ekologi administrasi menurut Fred W. Riggs, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

a. Nilai-Nilai Budaya Lonto Leok

Pendekatan ekologi administrasi relevan digunakan untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Lonto Leok. Tradisi ini dipahami masyarakat sebagai forum musyawarah yang memiliki makna filosofis mendalam dalam menyelesaikan persoalan sosial maupun adat. Solidaritas sosial tercermin dari keterlibatan aktif keluarga besar dalam setiap kegiatan adat, praktik saling membantu, serta penyelesaian masalah secara kolektif.

Mekanisme pengambilan keputusan dilakukan melalui tahapan caca, cica, dan congko yang mencerminkan prinsip musyawarah untuk mufakat serta penghormatan terhadap kepemimpinan Tu'a Golo dan para tetua adat. Nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan berperan sebagai fondasi terciptanya keharmonisan sosial di Desa Golo Meleng.

b. Lingkungan Ekonomi

Dari aspek ekonomi, Lonto Leok berkontribusi dalam memperkuat kerja sama antarwarga, terutama dalam kegiatan pertanian, pembagian hasil, dan pelaksanaan acara adat. Tradisi ini mendorong distribusi sumber daya secara kolektif serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama.

Pengelolaan kontribusi dalam kegiatan adat dilaksanakan secara terbuka dan berlandaskan asas kekeluargaan. Walaupun dampaknya belum secara langsung terlihat dalam sektor ekonomi formal, praktik Lonto Leok memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga melalui solidaritas sosial dan sistem dukungan berbasis komunitas.

c. Lingkungan Politik

Dalam dimensi politik, struktur kepemimpinan adat seperti Tu'a Golo, Tu'a Teno, dan Tu'a Gendang memiliki peran sentral dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah yang berlangsung di Mbaru Gendang menjadi ruang deliberasi untuk menyelesaikan berbagai persoalan, mulai dari sengketa tanah, konflik keluarga, hingga isu kebijakan lokal.

Lonto Leok berfungsi sebagai arena governance lokal yang efektif karena mampu menjadi alternatif penyelesaian konflik yang lebih cepat dibandingkan mekanisme formal pemerintahan. Hubungan antara pemerintah desa dan lembaga adat berjalan secara sinergis,

sehingga keduanya saling mendukung dalam menjaga stabilitas sosial dan kesejahteraan masyarakat.

d. Dimensi Lingkungan Administrasi

Dari sisi administrasi, Lonto Leok memiliki struktur organisasi adat yang jelas dan teratur. Proses musyawarah mengikuti tahapan yang konsisten, mulai dari pemanggilan pihak terkait, pelaksanaan ritual pembuka, penyampaian permasalahan, diskusi bersama, hingga penetapan keputusan akhir.

Koordinasi antar kelompok berlangsung melalui sistem kekerabatan dan struktur adat yang menghubungkan berbagai suku dalam satu komunitas. Sistem administrasi adat ini berjalan berdampingan dengan administrasi pemerintahan desa serta memberikan kontribusi nyata dalam menjaga ketertiban sosial dan memastikan keputusan dapat diterima oleh masyarakat secara luas.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk memperkuat Pendekatan Studi Ekologi Administrasi terhadap Budaya Lonto Leok di Desa Golo Meleng adalah sebagai berikut:

a. Nilai-Nilai Budaya Lonto Leok

Pemerintah desa perlu mengintegrasikan prinsip musyawarah dan mufakat yang menjadi ciri Lonto Leok ke dalam sistem administrasi formal. Musrenbang desa sebaiknya tidak

hanya menjadi agenda prosedural, melainkan benar-benar mencerminkan partisipasi aktif masyarakat sebagaimana praktik musyawarah adat. Dengan demikian, nilai demokrasi lokal yang hidup dalam budaya Lonto Leok dapat terakomodasi dalam proses perencanaan pembangunan desa.

b. Lingkungan Ekonomi

Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, forum Lonto Leok dapat dimanfaatkan sebagai ruang evaluasi dan pelaporan terbuka kepada masyarakat. Dengan cara ini, nilai keterbukaan dan kebersamaan yang telah mengakar dalam budaya adat dapat memperkuat tata kelola ekonomi desa.

c. Lingkungan Politik

Pemerintah desa dan BPD perlu bekerja sama dengan Tu'a Golo serta Mosalaki dalam merumuskan regulasi desa yang mengakui hasil keputusan Lonto Leok sebagai bagian dari mekanisme penyelesaian sengketa berbasis adat. Penguatan fungsi ini dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada jalur hukum formal serta memperkuat posisi hukum adat dalam kerangka pemerintahan desa.

d. Dimensi Lingkungan Administrasi

Untuk mengurangi kesenjangan komunikasi antara

pemerintah desa dan masyarakat, prosedur musyawarah adat seperti tahapan caca, cica, dan congko dapat diadaptasi dalam tata kelola rapat formal. Model ini dapat menjadi standar komunikasi yang lebih partisipatif, memungkinkan penyampaian program secara jelas, penerimaan umpan balik masyarakat, serta tercapainya kesepakatan sebelum kebijakan dilaksanakan.

Dengan langkah-langkah tersebut, integrasi antara sistem administrasi formal dan mekanisme adat Lonto Leok dapat berjalan secara harmonis dan berkelanjutan, sehingga tata kelola desa menjadi lebih efektif, partisipatif, dan berakar pada nilai budaya lokal.